

Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran SFAE Pada Kelas IV SD Inpres Bangkala III Makassar

Jusmawati¹, Eka Fitriana HS²

Universitas Megarezky

Email : jcjasmawati030490@gmail.com, ekafitriana88@gmail.com

Abstract: Teachers and students activity are important things in learning process. This research aimed to know the improving of mathematics learning to the fourth grade students of SD Inpres Bangkala III Makassar by using SFAE learning model. Method of research was classroom action research in which this research applied mix method. This research was an assesment of some learning activity through four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. These stages were combine into each cycle. The subject of research was the fourth grade students of SD Inpres Bangkala III Makassar as 31 students including 12 male students and 19 female students. The observation of teachers and students was analyzed by using descriptive quantitave statistically. The results showed that while the teacher's activity in the first cycle with a value of 2.25 was in a sufficient category with the second cycle of 3.76 in the very good category. Then, for cycle II could increase students' learning activities in the first cycle with a value was 2.32 (sufficient qualification) increased to 3.57 (excellent qualification) in the second cycle. It can be concluded that SFAE learning model can improve mathematics learning activities of fourth grade of SD Inpres Bangkala III, Makassar City.

Keywords : teachers and students activity, SFAE Model

Abstrak: Aktivitas guru dan siswa merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar dengan menerapkan model pembelajaran SFAE. Metode yang digunakan pendekatan mix method dengan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas di definisikan sebagai proses pengkajian dari berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui empat (4) tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. Selanjutnya, tahapan-tahapan tersebut dirangkai dalam satu siklus kegiatan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar dengan jumlah siswa 31 orang, 12 orang merupakan siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sedangkan aktivitas guru pada siklus I dengan nilai 2,25 berada dalam kategori cukup dengan kan pada siklus II sebesar 3,76 berada dalam kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan nilai 2,32 dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 3,57 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran SFAE dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika pada kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar.

Kata kunci: aktivitas guru dan siswa, Model SFAE

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara untuk dapat menghasilkan manusia menjadi insan yang cerdas dan juga bermartabat karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan bukan sekedar formalitas, melainkan sebuah instrumen dalam membentuk karakter suatu generasi serta diharapkan menjadi wadah yang bisa melahirkan individu yang berkompeten. Oleh sebab itu, diperlukan manusia yang tidak hanya mempunyai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mempunyai kemampuan berfikir rasional, kritis dan kreatif.

Proses belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan

dalam kegiatan belajar dan mengajar. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Sagala (2011: 61) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam mencapai aktivitas belajar matematika yang diharapkan, guru perlu mempersiapkan model pembelajaran dalam penyampaian materi matematika kepada siswa. Ini dilakukan untuk mempersiapkan guru dalam penyampaian materi, selain itu juga agar setiap kegiatan dapat dilakukan bertahap sehingga diperoleh hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadirman (2011: 22) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Pembelajaran matematika di SD Inpres Bangkala III Kota Makassar, kebanyakan siswa merasa kesulitan dan jenuh dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa kurang, aktivitas belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan, dengan aktivitas belajar siswa dikatakan rendah maka perlu ditingkatkan.

Menyikapi permasalahan yang muncul, maka sebaiknya diperlukan implementasi model yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam belajar, sehingga dapat mengungkap potensi kecerdasan, sikap, dan keterampilan siswa. Pembelajaran matematika sebaiknya dipusatkan pada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang diharapkan mampu mempresentasikan ide pada rekan peserta didik yang lain. Upaya yang dilakukan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dimana menuntut siswa untuk mendemonstrasikan materi yang telah dijelaskan sebelumnya secara bergiliran.

Hamzah Uno (2014:125) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan “model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Shoimin (2014: 183) mengatakan bahwa: *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Sementara menurut Suprijono (2013: 128) “*Student Facilitator and Explaining* (SFAE) adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya”.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses mengemukakan pendapat keteman-temannya melalui demonstrasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran matematika akan membuat materi disampaikan lebih jelas dan konkret dan dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model pembelajaran SFAE dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru pada pelajaran matematika di kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar?
2. Apakah model pembelajaran SFAE dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar?

Berdasarkan permasalahan dari penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas mengajar guru pada pelajaran matematika di kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar dengan menerapkan model pembelajaran SFAE.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar dengan menerapkan model pembelajaran SFAE.

METODE

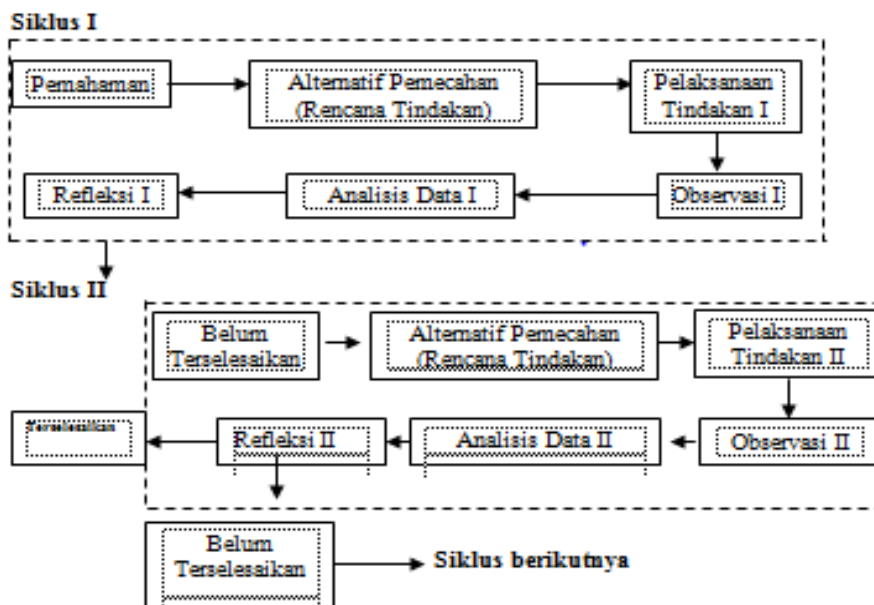
Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan memberikan sajian data secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiono (2015: 22), Pendekatan kualitatif pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Sedangkan pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data serta hasilnya. (Arikunto, 2011:12).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suyadi (2013: 21), Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai proses pengkajian dari berbagai kegiatan pembelajaran, yang bertujuan bukan hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Untuk mewujudkan tujuan itu, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat (4) tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. Selanjutnya, tahapan-tahapan tersebut dirangkai dalam satu siklus kegiatan.

Penelitian ini bertempat di SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. Adapun jumlah siswa 31 orang, 12 orang merupakan siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

Fokus atau peubah dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu, pada penjelasan berikut ini: 1) Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan satu model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan belajar siswa dimana siswa dituntut untuk mendemonstrasikan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi. 2) Aktivitas belajar adalah perolehan proses yang diperoleh melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SFAE.

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri atas dua atau lebih siklus. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggar (Sukudan dkk, 2007: 49). yang dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur penelitian tindakan kelas

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, data tentang kondisi proses belajar mengajar selama tindakan dilakukan diambil dengan menggunakan observasi baik secara langsung dan tidak langsung dengan beberapa indikator yang diamati. 2) Data aktivitas belajar, 2) aktivitas belajar, digunakan untuk mengambil data pada siklus I dan siklus II yaitu untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran.

Data aktivitas belajar siswa berupa lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan patokan, dihitung berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa. Nilai yang diperoleh dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan tidak baik. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori aktivitas belajar matematika adalah berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Aktivitas Siswa dan Guru

No	Skor Rata-Rata	Kategori
1	1,0 – 1,4	Tidak Baik
2	1,5 – 2,4	Cukup
3	2,5 – 3,4	Baik
4	3,5 – 4,0	Sangat Baik

Sumber: M. Ruslan Djaya (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Inpres Bangkala III yang terletak di jalan Tamangapa Raya Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

1) Data Siklus I

Observasi yang dilakukan pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Inpres Bangkala III kota Makasar berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap-

tahap model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) yang telah disusun. Pada pembelajaran siklus I tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan yang telah disusun ternyata belum terlaksana secara maksimal. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

(1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada siklus I dari pertemuan pertama sampai ketiga diperoleh skor rata-rata 2,25 termasuk dalam kualifikasi cukup (C) mengacu pada kriteria keberhasilan aktivitas guru dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Namun dalam pelaksanaannya belum optimal karena masih adanya kendala dalam pelaksanaan siklus I. Salah satu kendalanya yaitu guru belum optimal dalam membimbing siswa dalam kelompok.

(2) Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada siklus I dari pertemuan pertama sampai ketiga diperoleh skor rata-rata 2,32 termasuk dalam kualifikasi cukup (C) mengacu pada kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE), siswa belum optimal karena masih adanya kendala dalam pelaksanaan siklus I. Salah satu kendalanya yaitu siswa belum optimal dalam menyampaikan materi terhadap temannya dalam hal presentasi.

2) Data Siklus II

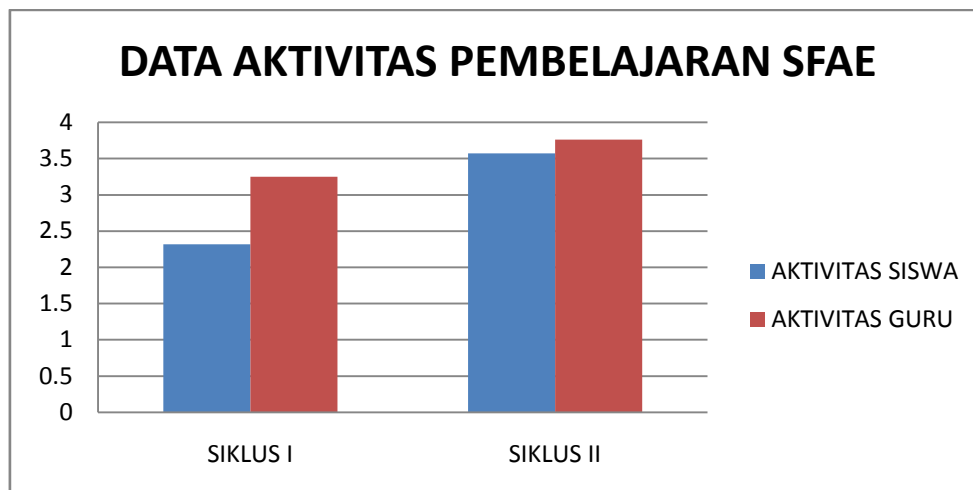
Observasi yang dilakukan pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Inpres Bangkala III kota Makasar berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) yang telah disusun. Pada pembelajaran siklus II tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan yang telah disusun dan mendapatkan aktivitas pembelajaran secara maksimal. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut.

(1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada siklus I dari pertemuan pertama sampai ketiga diperoleh skor rata-rata 3,76 termasuk dalam kualifikasi sangat baik mengacu pada kriteria keberhasilan aktivitas guru dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dengan sangat baik.

(2) Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada siklus I dari pertemuan pertama sampai ketiga diperoleh skor rata-rata 3,57 termasuk dalam kualifikasi sangat baik mengacu pada kriteria keberhasilan aktivitas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dengan sangat baik.



Gambar 2. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka pembahasan difokuskan pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SFAE di kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. Pembahasan ini juga berkaitan dengan tahap-tahap model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat menunjang keberhasilan dalam menyajikan materi. Model pembelajaran yang digunakan melalui beberapa tahap, setiap tahap yang dilakukan mempunyai tujuan yang berbeda, sebagaimana yang telah diuraikan pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II.

Pada pembelajaran siklus I belum menunjukkan peningkatan yang maksimal karena belum mencapai indikator aktivitas guru dan siswa yang ditentukan maka dari itu dilanjutkan pada siklus II. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan pembelajaran yang dimaksimalkan guru sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada tindakan siklus II terdapat peningkatan aktivitas belajar guru dan aktivitas siswa mencapai kriteria dengan skor rata-rata aktivitas guru 3,76 berada pada kategori sangat baik dan skor rata-rata pada aktivitas belajar siswa 3,57 berada pada kategori sangat baik, dengan demikian model pembelajaran SFAE dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah : Terdapat peningkatan aktivitas belajar matematika melalui model SFAE pada siswa kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar, ditandai dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam mengajar pada siklus II atau setelah diterapkan model pembelajaran SFAE berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan: Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik tentang peningkatan aktivitas belajar, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya agar

melakukan penelitian model pembelajaran SFAE dengan tingkat satuan pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaya, M. R. (2018). *Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Dan Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Materi Geometri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sungguminasa*. Makassar: PPs UNM.
- Hamzah, U. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Sardiman, S. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sukudan, Dkk. (2007) *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insane Cendekia
- Suprijono, A. (2013). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi, S. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.